

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Di era yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi saat ini menuntut manusia untuk selalu tahu tentang berbagai macam informasi. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media massa komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal atau menyeluruh.<sup>1</sup> Melalui media massa dalam bentuk cetak maupun elektronik, program maupun informasi gencar disajikan dalam bentuk yang dikemas dengan menarik. Media massa lah sumber informasi yang dibutuh di era masyarakat sekarang ini.

Karena media sangat berpengaruh bagi kehidupan, maka perlu diketahui bagaimana media massa bekerja. Beberapa diantaranya yang perlu direnungkan, melalui media massa, setiap orang mengetahui hampir segala sesuatu diluar lingkungan mereka. Warga yang berpengetahuan dan aktif sangat mungkin terwujud di dalam demokrasi yang modern hanya jika media massa berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Adapun jenis dari media massa itu sendiri seperti jenis media massa yang diterbitkan atau disiarkan tidak periodik, contohnya : buku, pamflet, selebaran, spanduk, papan pengumuman, papan reklame dan lain-lain. Ada juga jenis media

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), Cet, Ke-3, h.72.

<sup>2</sup> Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), h.5.

massa yang diterbitkan atau disiarkan secara periodik, contohnya : surat kabar, majalah, radio dan televisi. Revolusi Informasi dan Komunikasi telah melahirkan peradaban baru, sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial disamping itu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mampu mengatasi jarak dan waktu. <sup>3</sup>

Salah satu media massa yang ada di Indonesia adalah televisi, seperti yang kita ketahui televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan pertelevisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Shockley dan kawan-kawannya pada tahun 1946. Transistor yang dibuat dari pasir silikon yang banyak terdapat dilembah Silicon di California Amerika Serikat ini merupakan benda sebesar pasir yang berfungsi sebagai penghantar listrik bebas hambatan. Transistor ini sanggup menggantikan fungsi tabung (*vaccum tube*) yang diciptakan oleh Lee de Forest pada tahun 1912. Selanjutnya pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan sistem televisi elektris. Dan tahun 1930 Philo T Farnsworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Hal ini dibuktikan ketika di *New York World's Fair* tahun 1939 dipamerkan pesawat televisi berukuran 8 x 10 inci. Dari sinilah akhirnya berkembang pesawat televisi yang kita kenal sekarang. <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawan Kusnadi, *Komunikasi massa sebuah analisis komunikasi media televisi*, h. 2.

<sup>4</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), Cet, Ke-1, h. 7.

Televisi saat ini sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan oleh kehidupan kita sebagai manusia. Karena televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu.<sup>5</sup> Televisi tak luput juga dari kekurangan dan kelebihan sebagai media audio dan visual, televisi memiliki nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan itu sangat cepat dengan kekuatan media televisi yaitu menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan melalui satelit. Televisi juga memberikan informasi atau berita yang disampaikan secara singkat, jelas, dan sistematis terlebih daya rangsang seseorang terhadap media televisi sangat tinggi karena televisi mampu memadukan suara dan juga gambar yang bersamaan.

Masyarakat selalu berusaha mencari informasi yang cepat dan akurat dari sumber-sumber yang ada. Bahkan media media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi semata, tapi juga berfungsi untuk memberikan sarana hiburan dan juga pendidikan yang di butuhkan masyarakat. Charles R. Wright (1998) menambahkan suatu fungsi yakni, *entertainment* (hiburan) yang menunjukkan kepada tindakan komunikatif yang terutama yang sekali dimaksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *ibid.*,h.16.

<sup>6</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 15.

Daya tarik medium televisi yang dipandang sebagai penggerak perubahan , juga telah mempengaruhi pemikiran para pengambil kebijakan di Indonesia dengan diambilnya keputusan untuk membangun stasiun televisi. Pembangunan Stasiun televisi ini dijadikan loncatan besar bangsa Indonesia dalam usaha mewujudkan cita-cita nasional. Keputusan yang memiliki wawasan jauh kedepan ini bermula dengan lahirnya ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, yang menyebutkan pada Bab I Pasal 18, bahwa pembangunan siaran televisi untuk keperluan pendidikan, yang di dalam tahap pertama dibatasi pada tempat-tempat yang ada pada Universitas Indonesia. Atas dasar inilah, pemerintah pada 1961 memutuskan untuk mengadakan medium televisi.<sup>7</sup>

Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya.<sup>8</sup> Sebagai media informasi televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghasilkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dengan waktu yang bersamaan, dimana penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula *live* antara komunikator dan komunikan.<sup>9</sup> Dan untuk menarik perhatian khalayak akhirnya mereka (para stasiun televisi) bertarung memperebutkan jam tayang. Semuanya dalam rangka merebut perhatian penonton, dan mendapatkan rating tertinggi.

---

<sup>7</sup> Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet, Ke-2, h. 26

<sup>8</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 15.

<sup>9</sup> Sony Set, *Menjadi Perancang Program TV Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h.30.

Akhirnya muncul jargon baru selain acara musik dan lain-lain ternyata acara beritapun sekarang telah menjadi tren televisi.<sup>10</sup> Dengan seiring berjalannya waktu banyak bermunculan media televisi swasta dengan berbagai macam informasi dan inovasi untuk para penikmatnya tidak hanya media televisi swasta, televisi lokal pun juga sudah ada diberbagai daerah dan kota di Indonesia, kebanyakan dari media televisi lokal yang ada mereka menyajikan dan memberikan informasi seputar kota tersebut dari berbagai macam berita kriminal, hiburan, realigi, pendidikan dan kebudayaan kota tersebut.

Salah satunya media televisi i News Palembang yang memiliki kelebihan tersendiri dengan program andalannya pada masyarakat Palembang umumnya yang bergerak pada bidang sosial yaitu Insiden Palembang yang memberi fungsi edukasi bagi masyarakat khususnya, karena khalayak cenderung menggunakan media TV sebagai sarana mencari informasi maupun pengetahuan sehingga membuat informasi dan pesan yang disampaikan menjadi menarik dan menarik perhatian pemirsanya dibandingkan media lainnya. Sedangkan yang lemah lembut adalah ucapan yang baik dan halus sehingga tidak membuat orang lain kecewa ataupun tersinggung.

i News Palembang bukan hanya sekedar televisi biasa yang menghasilkan program unggulan kepada masyarakat dalam menjalankan fungsi sebagai kontrol sosial yang menginformasikan layaknya mengajarkan tentang lingkungan hidup orang yang dibawah garis kemiskinan, sejarah, budaya bahkan kuliner yang ada di

---

<sup>10</sup> Antom Maburri KN. *Panduan Penulisan Naskah TV*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2013), h. 3

kota Palembang dan sekitarnya. Bagi sebagian orang yang memiliki pola belajar audio visual, menonton televisi bisa dijadikan alternatif pembelajaran.<sup>11</sup>

Tahapan produksi televisi atau karya audio visual terbagi menjadi praproduksi (*pre-production*), produksi (*production*), dan pascaproduksi (*post-production*). Didalam pascaproduksi proses penyuntingan gambar (*editing*) dilakukan. Editing memiliki peranan penting dalam produksi dalam sebuah gambar dalam media televisi. Editing adalah proses pemilihan, pemotongan, dan penggabungan gambar-gambar dalam televisi.<sup>12</sup>

Editing adalah salah satu elemen penting yang tidak dapat dipisah kan dari dunia *broadcast*. Kata *editing* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata : *Pertama*, edit atau pengedit yang artinya mempersiapkan naskah yang siap cetak atau yang siap terbit dengan memperhatikan segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat. *Kedua* , menyunting yakni merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah), menyusun (film, pita rekaman) dengan memotong dan memadukan kalimat.<sup>13</sup> Sedangkan orang yang mengedit disebut sebagai editor, editor adalah orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan dimajalah, surat kabar, dan lain-lain<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> B Aubrey Fisher, *teori-teori komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya. 1978), h.179

<sup>12</sup> Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokument er, dan Teknik Editing*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), Cet, Ke-1, h. 92.

<sup>13</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h. 287.

<sup>14</sup> Harlis Kurniawan, *Cara Cepat Mahir Editing*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013), h.57

Dalam penulisan naskah berita, reporter juga harus memiliki kemampuan dalam mengolah kata dan kalimat agar dapat dipahami semua masyarakat. Dengan menggunakan kalimat yang sederhana, singkat, jelas, akurat dan objektif sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi akan membantu kualitas berita yang dihasilkan. Berita yang dihasilkan juga memiliki *news value* (nilai berita) yang tinggi. Nilai berita tersebut selain menjadi daya tarik juga akan sangat menunjang kualitas berita yang dihasilkan. Dengan kata lain, kualitas berita yang dihasilkan dari program televisi sesuai dengan keinginan masyarakat. Kemampuan reporter dalam menyajikan berita yang berkualitas tersebut tentunya didukung oleh penguasaan mengenai teknik-teknik dalam pengeditan dan penulisan naskah berita.

Teknik editing dalam penulisan naskah berita memang sangat di butuhkan terutama dalam media televisi yang sifatnya hanya sepintas saja. Begitu juga dengan program lintas i News Palembang, tentunya memiliki suatu teknik editing dalam penulisan naskah berita yang dapat disajikan menjadi berkualitas dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat yang ada. Kemampuan dalam menyajikan berita yang berkualitas tentunya menjadi kunci utama dalam penyajian berita televisi. Untuk menghasilkan berita yang berkualitas perlu didukung oleh penguasaan mengenai teknik-teknik dalam editing pada naskah berita oleh reporter atau wawancara itu sendiri. Teknik editing naskah berita sangat dibutuhkan dalam menulis berita televisi yang sifatnya membutuhkan *audio* dan *visual* dalam penyajiannya. Begitu juga dalam program Lintas iNews di iNews Tv Palembang. Tentunya memiliki teknik editing naskah berita yang dapat menjadikan berita yang disajikan menjadi berita

yang berkualitas yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat sehingga menjadikan program lintas iNews tetap bertahan dan diminati oleh masyarakat hingga saat ini.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Teknik Editing Naskah dan Nilai Berita Pada Program Lintas i News di i News Palembang.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Teknik Editing Naskah dan Nilai Berita dalam Program Lintas iNews di iNews Palembang?
2. Apa Faktor Penghambat pada saat proses Editing Naskah dan pencarian Nilai-nilai Berita dalam Program Lintas iNews di iNews Palembang?

## **C. Tinjauan Penelitian Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana Program Lintas iNews di iNews Palembang

- b) Untuk mengetahui bagaimana proses Editing Naskah dan Nilai Berita pada Program Lintas iNews di iNews Palembang.
- c) Untuk mengetahui Faktor Penghambat dalam proses editing naskah dan Pencarian nilai Berita pada Program Lintas iNews di i News Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a) Kegunaan Secara Teoritis
  - 1) Penelitian ini diharapkan nantinya menambah pengetahuan, referensi dan literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah dibidang jurnalistik dan komunikasi khususnya dalam bidang pertelevisian yang akan ditayangkan, masyarakat dapat menerima siaran dalam suatu program televisi yang bermanfaat dan mendidik dan menjadikan motivasi inspirasi, inovasi pembelajaran atau pendidikan dan lain-lain.
  - 2) Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai teknik editing naskah dan nilai berita pada program lintas i News di i News Palembang,
  - 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian dalam komunikasi, dalam ilmu jurnalistik, khususnya mengenai

proses *editing* dalam media serta bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

b) Penelitian Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi khususnya yang bergelut didunia jurnalistik dalam menjalankan tugasnya, sehingga kedepannya karya yang dihasilkan dapat berguna bagi orang banyak serta tidak menyalahi aturan yang ada (Kode Etik Jurnalistik).
- 2) Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca, sebagai bahan refensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalm bidang pengeditan naskah berita.
- 3) Penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi acuan bagi pihak pihak terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang menjadi bahan pertimbangan bagi kepentingan dunia pertelevisian dalam mengambil langkah dan memperbaiki kualitas program acara televisi dimasa yang akan datang.

**D. Tinjauan Pustaka**

Kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan dalam mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevan dengan pokok permasalahan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari karya tulis ilmiah sebelumnya yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang direncanakan

dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas dan diteliti.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan refensi peneliti.

Pada skripsi yang ditulis oleh Ivan Hanafi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sporti)*”.<sup>15</sup> Skripsi ini mengulas tentang strategi wartawan rubrik sportivo dalam pencarian berita. Suatu strategi yang sangat di perlukan oleh para wartawan agar mendapatkan berita yang sesuai dengan keinginan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya untuk mencari berita yang menarik aktual dan sebagainya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi wartawan rubrik sportivo yang sebagai muslim ternyata harus memegang ajaran-ajarannya dan iman adalah pondasi muslim. Sebagai seorang wartawan harus selalu kreatif dalam mencari beritanya yaitu dengan cara menggunakan beat system, konferensi fers, press release, cari di internet dan follow up system.

Kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Juniara Juwita Dwi Utari Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016.

---

<sup>15</sup> Ivan Hanafi, “*Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (study pada rubrik sportivo)*”, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunankalijaga, 2009), pdf.

yang berjudul “*Proses Editing Dalam Segmen Jurnalisme warga pada program wideshot metro tv*”. Dalam skripsinya bahwa berita jurnalisme warga yang ditayangkan dalam program wideshot metrotv melalui beberapa tahap proses editing untuk sampai kepada pemirsa melalui penyiaran ditelevisi. melalui tahap, tahap praproduksi, tahap produksi. dan juga dalam pengeditan juga mendapati kendala dan juga pendukung.

Ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Rika Oktarida Mahasiswi Fakultas Dakwah (UIN) Raden Fatah Palembang tahun 2009, Dalam skripsinya berjudul “*Teknik Penulisan Berita (studi analisis perbandingan pada harian sumatera ekspres dan berita pagi)*”.<sup>16</sup> Dalam skripsinya penulis memfokuskan penelitian pada penulisan naskah berita laporan utama harian sumatera ekspres dan berita pagi yang terbit pada edisi 19,21-24 juni tahun 2009. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berita laporan utama harian sumatera ekspres dan berita pagi pada edisi tanggal 19, 21-24 juni 2009, belum semua edisi yang memenuhi kategori unsur berita laporan utama. dari lima edisi pada harian sumatera ekspres hanya ada dua edisi yang memenuhi standar penulisan naskah berita laporan utama. dan dari lima edisi pada harian berita pagi hanya ada tiga yang telah memenuhi standar penulisan laporan utama. akan tetapi harian sumatera ekspres dan berita pagi memiliki potensi besar untuk melakukan teknik penulisan naskah berita laporan utama yang

---

<sup>16</sup> Rika Oktarida, “*Teknik Penulisan Berita (Studi Analisis Perbandingan Pada harian Sumatera Ekpres dan Berita Pagi)*”, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2009)



## 2. Berita Televisi

Televisi sebagai sebuah media massa tidak akan lengkap tanpa kehadiran program berita didalamnya, terutama untuk menjalankan fungsi to inform kepada rubrik yang melekat pada dirinya.<sup>18</sup> Ini merupakan upaya untuk mempertahankan fungsi jurnalisme televisi yang sesungguhnya. Sehingga dalam proses produksi berita harus tetap menjaga dan mengindahkan prinsip-prinsip jurnalisme.

### a) Nilai Berita

Tidak semua peristiwa yang terjadi dimasyarakat dapat diangkat menjadi sebuah berita. Hanya peristiwa atau kejadian yang mempunyai *news value* (nilai berita) yang bisa diangkat menjadi sebuah berita.<sup>19</sup> Hal ini disebabkan karena news value mampu memberikan daya tarik terhadap berita sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti pesan yang disampaikan.

Menurut Masduki, suatu kejadian atau peristiwa dapat di jadikan sebagai berita apabila mencakup nilai-nilai sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 189.

<sup>19</sup> M Budyatna, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 76.

<sup>20</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata profesionalisme reporter, penyiar*. (Yogyakarta: LkiS, 2006), h. 23.

1) *Timelines*

*Timelines* yaitu tepat waktu. Artinya memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh pemirsa, pendengar dan pembaca.

2) *Prominence*

*Prominence* yaitu suatu kejadian yang akan dilakukan atau menimpa seseorang yang terkenal atau mengandung nilai keagungan. Misalnya kejadian menimpa Presiden atau Pejabat.

3) *Proximity*

*Proximity* yaitu kedekatan. Kedekatan disini maknanya bervariasi yakni dapat dilihat dari segi geografis maupun emosional. Berita kecil dilokasi terdekat dengan pendengar akan lebih berarti dan ditunggu dari pada berita besar tetapi lokasinya jauh dari pendengar atau pemirsa.

4) *Conflict*

*Conflict* yaitu suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan. Konflik disini bisa terjadi antara orang perorang, ataupun kelompok. Misalnya terjadi perang, atau bentrok antara polisi dan demonstrans

5) *Human Interest*

*Human Interest* yaitu berita-berita yang menyentuh rasa kemanusiaan seperti masalah pengungsi dan kelaparan. Berita ini

sangat bernilai untuk semua orang selain menarik, juga menggugah simpati seseorang.

6) *Magnitude*

*Magnitude* yaitu diartikan sebagai jumlah yang besar. Jumlah korban jiwa atau kerugian besar yang dalam sebuah peristiwa selalu menjadi perhatian masyarakat. Apalagi peristiwa tersebut berhubungan dengan masalah ekonomi.

7) *Unique*

*Unique* yaitu keanehan, keganjilan atau hal-hal yang spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki unsur hiburan juga dapat memberikan dorongan prestasi juga sekaligus penyadaran terhadap dinamika kehidupan pendengar atau pemirsa.

### **3. Teori Editing Montage**

Pada awal film pertama kali dibuat film fiksi pendek berjudul Kisah yang Tak Terbaca ini berangkat dari fenomena yang diangkat, yaitu mengenai rendahnya minat membaca di Indonesia, fenomena ini merupakan hasil riset dari setiap negara yang melakukan riset terhadap minat baca dinegara Indonesia. Dalam film pendek ini, berfokus kepada bagaimana cara meningkatkan minat baca tersebut, dengan menonjolkan karakter sosok anak yang masih berusia sekolah dasar yang dapat mengubah kebiasaannya mengenai membaca, ketertarikannya membaca dibangkitkannya dengan adanya dorongan external yaitu role model.

Dalam penerapan penulis menggunakan teknik editing montage, yaitu teori yang dibuat oleh Sergei Eisenstein. Bertujuan untuk lebih mendapatkan unsur sinematik dan menciptakan makna pada setiap shot yang diambil atau digabungkan. Penggunaan montase dalam film ini dapat memperlihatkan pembangunan karakter yang memiliki motivasi tinggi dalam hal mempelajari sesuatu, sehingga lebih menonjolkan emosi batin dengan begitu, tujuan dalam meningkatkan minat baca daalm tersampaikan kepada penonton.

*Montage* merupakan teknik yang cukup umum dalam sebuah film, karena tujuan editing montage adalah menciptakan makna baru, atau menciptakan sebuah solusi dari permasalahan pada awal cerita. Pemikiran montage dalam penerapan editing sendiri harus memperlihatkan kesinambungan gambar yang tidak berkaitan namun bisa menjadi sebuah makna baru seperti  $A+B = C$ . Umumnya teknik ini digunakan untuk memperlihatkan kehidupan seseorang dari waktu ke waktu yang di tampilkan secara singkat.

Montage sendiri memiliki beberapa jenis dan beberapa teknis pula, jenis-jenis montage ini disebutkan dan dijelaskan oleh Dancyger (2010:17) dalam bukunya yang berjudul *The Tevhnique Of Film and video editing*. Jenis-jenisnya sebagai berikut:

a) Metric Montage

*Metric Montage* mengacu pada relative shot terhadap satu sama lain. Terlepas dari konten, yakni memeperpendek shot secara singkat pada saat penonton harus menyerap informasi dalam setiap shot. Ini dilakukan agar menambah ketegangan yang dihasilkan dari tempat kejadian

b) Rhythmic Montage

*Rhythmic Montage* mengacu pada kontinuitas yang timbul dari visual dan shot. Kontinuitas berdasarkan dari pencocokan tindakan dan layar arah adalah contoh dari rhythmic montage. montage jenis ini telah cukup potensial untuk menggambarkan konflik karena menentang pasukan dapat disajikan dalam hal layar menentang arah serta bagian frame.

c) Tonal Montage

*Tonal Montage* yaitu mengedit untuk mengacu pada keputusan dalam mengatur dalam karakter yang emosional pada suatu adegan mungkin berubah dalam perjalanan dari lokasi kejadian suasana hati suara atau digunakan sebagai panduan untuk menafsirkan Tonal montage.

d) Overtonal Montage

*Overtonal Montage*, suatu interaksi dari metrik , rhythmic, dan tonal montage. Interaksi yang mencampur kecepatan, ide, dan

emosi untuk menginduksi efek yang di inginkan dari para penonton.

e) Intellectual Montage

*Intellectual Montage* mengacuh pada pengenalan ide menjadi urutan yang sangat dituntut yang sangat emosional.<sup>21</sup>

## F. Metodeologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) sebagaimana dikutip Moehadjir (2000), pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>22</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang di kumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga

---

<sup>21</sup> Reza Nurhesa, *Editing Montage Dalam Film Pendek Kisah yang Tak terbaca*, (vol.4no.3 desember, 2017)

<sup>22</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang:Kelompok Instansi blising, 2015), h.35.

tidak bermaksud mencari penjelasan, mengkaji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. contoh penelitiannya adalah penelitian survei.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan buka angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya sebagai data penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dan lainnya.

Penelitian ini tidak berangkat dari suatu hipotesis untuk diuji keberlakuannya atau kecocokannya dilapangan. Tetapi yang dilakukan justru penelitian terlibat langsung dilapangan dan berusaha mengumpulkandata selengkap mungkin sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, tentu saja tidak harus mencerminkan permasalahan variabel yang diteliti, tetapi lebih pada usaha untuk mengungkapkan fenomena dalam situasi dan kondisi secara luas dan mendalam, serta menemukan hipotesis dan teori.<sup>24</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tempat memperoleh keterangan dalam penelitian ini adalah editor, Produser dan asisten produser. yang menjadi objek penelitian ini adalah program Lintas iNews di iNews TV

---

<sup>23</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), h. 5-7.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RD*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 212.

Pada produksi program informasi, Khususnya program berita, produser yang bertanggung jawab terhadap suatu program. produser akan memutuskan kan berita-berita apasaja yang akan disiarkan dalam program beritanya , berapa lama durasi berita yang akan ditayangkan. Sedangkan asisten produser membantu pekerjaan yang dilakukan oleh produser. berbeda dengan editor yang bertugas bertanggung jawab terhadap tampilan acara berita seperti penampilan latar belakang, penggunaan layar biru, dan pemilihan penyiar berita.

### 3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari: wawancara mendalam, observasi, wawancara kelompok, studi kasus dan dokumentasi. Namun yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawanacara mendalam, dan dokumentasi.

#### a) Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian, serta fenomena yang ada dilapangan

#### b) Wawancara

Wawanacara adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi sebagai data yang berupa keterangan langsung dari sumber yang terkait, dengan cara mendakan wawancara tanya jawab dengan key informan. Tujuan wawancara

orang adalah untuk menemukan apa yang ada dibenak orang tersebut, apa yang mereka pikirkan atau bagaimana mereka merasakan tentang sesuatu. Menurut Fetterman, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama bagi seorang peneliti kualitatif.<sup>25</sup>

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran berproses dan berawal dari pengumpulan dan memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumen berupa tulisan baik berupa buku, gambar, artikel dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data sesuai dengan tujuan penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta memudahkan bagi para pembaca untuk memahami isi dari skripsi ini disusun ke dalam lima bab antara bab satu rangkaian rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang:Noerfikri, 2017), h. 216.

## **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari pendaluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## **Bab II Kerangka Teoritis**

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian televisi, pengertian program berita, proses produksi acara berita televisi, nilai berita, dan teknik editing naskah berita.

## **Bab III Deskriptif Wilayah Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang profil iNews Palembang, struktur organisasi iNews, program acara iNews, jadwal acara berita program lintas i News, program lintas i News dan Struktur organisasi program lintas i News.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang apa itu program Lintas i News, proses *editing* dan *nilai berita* program Lintas iNews, dan apa faktor Penghambat dalam proses editing naskah dan pencarian nilai berita.

## **Bab V Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan evaluasi berupa uraian dari pemaparan dalam penelitian ini.